



# Tradisi Nyinggu Art Research Based dengan Prinsip Experiment and Inovation sebagai Inventarisasi Kearifan Lokal Kebudayaan Sumbawa

Suvina<sup>1</sup>, Gigih Alfajar Novra Wulanda<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia  
E-mail: [gigih.alfajar@uts.ac.id](mailto:gigih.alfajar@uts.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-07  <b>Keywords:</b> <i>Endowment Fund;</i> <i>Cash Waqf;</i> <i>SEM-PLS;</i> <i>Dynamic System.</i>	This study represents the agrarian culture of the Samawa tribe which used to have uniqueness when managing rice fields in a mutual assistance system called the Nyinggu tradition (working in turns). This study aims to local cultural education of the Nyinggu tradition which is integrated into social and cultural values that must be preserved as a form of inventory of local wisdom of Sumbawa culture. Research related to changes in the presentation of forms in educating the Nyinggu tradition which is communicated in the dancer's body language (Body Movement) from dance choreography science so as to produce a new innovation (Art Communication). This research is something new done by choreographers in observing local cultural phenomena for the development of science, technology, and dance art creativity. This research was conducted to further analyze the Nyinggu tradition which is difficult to find among the Batu Alang community of the Samawa tribe today through the Art Research Based (ARB) approach. This study uses qualitative methods, data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. While the creation method to produce Experiment And Innovation in creating a new dance entitled Nyinggu. The choreographer's creativity process uses the principles of exploration, improvisation, and composition.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-07  <b>Kata kunci:</b> <i>Dana Abadi;</i> <i>Wakaf Tunai;</i> <i>SEM-PLS;</i> <i>Sistem Dinamik.</i>	Penelitian ini merepresentasikan budaya agraris suku samawa dahulunya memiliki keunikan pada saat mengelola sawah secara barema sistem tolong menolong istilahnya tradisi Nyinggu (kerja bergiliran). Penelitian ini bertujuan untuk local cultural education tradisi nyinggu yang terintegrasi pada nilai sosial dan budaya yang harus dilestarikan sebagai bentuk inventarisasi kearifan lokal kebudayaan sumbawa. Penelitian terkait perubahan penyajian bentuk dalam mengedukasi tradisi nyinggu yang di komunikasikan dalam Bahasa tubuh penari (Body Movement) dari keilmuan koreografi tari sehingga menghasilkan suatu inovasi baru (Art Communication). Penelitian ini merupakan suatu hal yang baru dilakukan oleh koreografer dalam mengamati fenomena budaya lokal untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kreativitas seni tari. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut terkait tradisi nyinggu yang sukar di temukan dikalangan masyarakat batu alang suku samawa saat ini melalui pendekatan Art Research Based (ARB). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan by pustaka. Sedangkan metode penciptaan untuk menghasilkan Experiment And Innovation dalam menciptakan tari baru berjudul Nyinggu. Proses kreativitas koreografer menggunakan prinsip eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

## I. PENDAHULUAN

Suku Samawa merupakan salah satu diantara tiga suku yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat dikenal dengan istilah SASAMBO (Sasak, Samawa, Mbojo). Suku Samawa berada di kepulauan Sumbawa kabupaten Sumbawa mayoritas profesi masyarakat Suku Samawa adalah petani sawah. Penelitian ini mencoba untuk merepresentasikan budaya agraris suku samawa yaitu tradisi *nyinggu* kedalam suatu inovasi baru seni tari. Seni dan budaya saling berkaitan erat dan sering kali merefleksikan dari

suatu fenomena budaya lokal. Seni mampu memberikan dampak dan pengaruh besar dalam proses tumbuh kembangnya suatu kebudayaan lokal (M Jazuli:1994). Tradisi nyinggu terintegrasi dengan nilai-nilai sosial, nilai gotong royong, serta memiliki nilai kebersamaan yang kuat antar petani (Suvina, 2024 : 468). Tradisi nyinggu dahulunya kerap di temukan salah satunya dikalangan petani sawah baik proses penanaman padi hingga panen padi. Namun berbeda halnya saat ini tradisi *nyinggu* sukar di temukan terutama pada kalangan masyarakat

batu alang suku samawa (Wawancara Ibu Jumida : 2024). Oleh karena itu penting ada nya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut terkait tradisi *nyinggu*.

Menurut pak saleh selaku RT Batu Alang mengapa tradisi *nyinggu* sukar ditemukan dikarenakan prosesnya memakan waktu lama dan membutuhkan banyak orang. Hari ini, proses *nyinggu* sudah mulai di tinggalkan oleh sebagian petani sawah dan beralih dengan mengaplikasikan media lain berbasis teknologi yang lebih canggih dan kekinian seperti mesin bajak sawah, mesin panen padi instan dan tentunya tidak terlalu banyak melibatkan orang lain. Proses pembajakan hingga panen lebih efektif dan efisiensi menggunakan mesin karena tidak terlalu banyak menghabiskan waktu dan meminimalisir pengeluaran belanja bagi pemilik sawah (wawancara ibu Iis : 2024). Lain halnya menurut bapak Ardiansyah dan ibu Khamariah proses panen padi masih menggunakan metode *nyinggu* yang melibatkan banyak masa (*barema* dan *basamaras*), pada saat penanaman padi dan juga proses panen padi hal ini dilakukan karena dapat membantu sesama dan membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Tentunya terdapat dua pemikiran yang berbeda berdasarkan kegelisahan ini penulis ingin mengangkat kembali nilai-nilai yang terintegrasi pada tradisi *nyinggu* (*barema* dan *basamaras*) melalui keilmuan seni tari dengan mengadopsi metode penciptaan tari.

Penelitian ini cukup menantang dikarenakan terjadi dua proses yang rumit dikerjakan secara beriringan baik proses penelitian mencari data lapangan maupun proses penciptaan tari memvisualisasikan dalam bentuk karya tari baru. Tantangan pada proses ini menjadi pemicu penulis untuk lebih fokus hingga dapat terselesaikan dengan baik. Merujuk pada diagram alir penelitian ini dimulai dari persiapan penelitian agar terstruktur dan terukur dengan menetapkan time schedule, mengidentifikasi dan membuat rumusan masalah penelitian serta menentukan tujuan dan urgensi dari penelitian yang di lakukan. Tahapan kedua proses pengumpulan data riset melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan by pustaka. Tahapan ketiga menggunakan metode penciptaan proses terwujudnya karya inovasi baru berjudul tari *nyinggu*.

Penelitian inovasi ini lebih mengarah kepada bentuk konsep penciptaan seni tari dan proses kinerja koreografer dalam mengangkat sebuah fenomena budaya lokal yaitu tradisi *nyinggu*.

Seni dalam bahasa belanda yaitu "Genie" yang mana artinya "jenius", sedangkan tari itu sendiri diartikan dengan "gerak" dapat disimpulkan seni tari merupakan kemampuan atau bakat berkreativitas dalam mengekspresikan imajinasi koreografer melalui ungkapan gerak tari yang ritmis dan indah (Suvina, 2024 : 469). Paham seni tari menurut para ahli antara lain Aristoteles menyatakan bahwa tari adalah sebuah gerak ritmis yang bisa menghadirkan suatu karakter manusia saat mereka bertindak. Sedangkan, pendapat Bagong Sudito menyatakan bahwa seni tari adalah suatu seni yang berupa sebuah gerak ritmis yang menjadi alat ekspresi manusia (Robby Hidajat 2008:23-24).

Bentuk permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana memvisualisasikan hasil Experiment And Innovation tradisi *nyinggu* "local cultural education" masyarakat suku samawa dalam keilmuan seni tari (Body Movement) sebagai inventarisasi kearifan lokal kebudayaan sumbawa. Sedangkan pendekatan pemecahan masalah yang tepat di lakukan dengan menggunakan skema Art Research Based merupakan pendekatan penelitian yang sistematis untuk mendalami, menggali, dan memahami berbagai aspek seni melalui metode penelitian kualitatif kemudian tahapan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan by pustaka (John W Creswell 2013). Metode penciptaan digunakan untuk melakukan Experiment and innovation merupakan bentuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kreativitas dalam karya seni tari. Experiment seni merancang dan melaksanakan serta menganalisis hasil temuan dan inovasi baru berbasis seni tari.

Strategi pemecahan masalah yang tepat digunakan adalah strategi ilmu koreografi tari dengan menggunakan metode penciptaan dalam proses kerja kreativitas koreografer melalui 3 prinsip dasar yaitu melakukan penjajakan (eksplorasi), improvisasi, dan komposisi (menyusun dan merangkai karya tari yang utuh) (Robby Hidajat 2008:52). Untuk menyempurnakan hasil temuan baru koreografer akan menguji dengan menggunakan pisau pembedah seni yaitu 5 tes tema menurut La Mery yang di antaranya; 1). Keyakinan koreografer terhadap tema (objek riset), 2). Dapatkah tema itu di tarikan, 3). Apa dampak sesaat kepada penonton jika tema itu di tampilkan, 4). Kesiapan teknik gerak bagi koreografer dan penari, 5). Kesiapan unsur pendukung karya bagi koreografer seperti make up, kostum penari, property penari dll (La Mery :

1975). Lima tes tema menurut La Mery mampu menjawab strategi pemecahan masalah hingga menghasilkan suatu karya tari baru dalam melakukan Experiment And Innovation tradisi *Nyinggu* local cultural education sebagai inventarisasi kearifan lokal kebudayaan sumbawa.

State of the art Kebaruan (Novelty) penelitian terdahulu mampu menjadi tolak ukur dalam memantau orisinalitas bentuk dan inovasi hasil riset. Dalam penelitian ini yang menjadi kebaruan (Novelty) yaitu: merekonstruksi tradisi *Nyinggu* yang tidak lagi eksis di kalangan masyarakat Batu Alang Suku Samawa menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan Art Research Based sebagai keilmuan seni tari serta menciptakan karya tari baru dalam melakukan Experiment And Innovation tradisi *nyinggu*.

Tari Panen: Representasi Budaya Agraris di Minangkabau” penelitian ini mengulas tentang sosok seniman legendaris Minangkabau Sumatera Barat dalam menciptakan tari panen yang terinspirasi dari melihat kebiasaan perempuan-perempuan Minangkabau ketika panen padi secara bersama-sama (gotong royong) istilah budayanya adalah “Bajulo-Julo” (Yulinis: 2020). Istilah bajulo-julo pada masyarakat Minangkabau sedangkan pada masyarakat suku samawa tradisi *nyinggu* penelitian ini memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Persamaan penelitian tentang budaya agraris namun Perbedaan penelitian ini melakukan Experiment And Innovation tradisi *nyinggu* sehingga mampu menghasilkan produk baru hasil temuan dan ide gagasan sendiri bertujuan local cultural education dan sumbangsih hasil pemikiran melalui karya tulis ilmiah sebagai literasi tradisi *nyinggu* suku samawa.

“Makna Sajian Makanan” Pada Tradisi Pasaji Ponan Menggunakan Teori Interaksi Simbolik penelitian ini membahas tentang tradisi sedekah ponan membawakan jajan kue khas daerah (petikal, buras, lepat, topat, dange). Tradisi Pasaji ponan telah menjadi salah satu khasanah budaya Suku Samawa yang sarat dengan nilai sosial, kebersamaan dan ritus (Jannatul Makwa: 2023). Pada penelitian ini menyampaikan hasil protret kejadian di lapangan tidak memunculkan inovasi baru metode yang di gunakan juga berbeda. Perbedaan juga terlihat pada objek penelitian yaitu tradisi *nyinggu* kesamaan terletak pada nilai sosial dan kebersamaan masyarakat suku samawa.

Penelitian seni bertujuan dalam pemahaman makna (meaning), mendeskripsikan, menemukan

teori baru bahkan memunculkan hipotesa baru sebagai suatu fenomena yang sedang diteliti (Marriam 1988). Faktor-faktor dalam penelitian seni di antaranya faktor intraestetik yang meliputi gagasan, teknik, media dan ekspresi. Sedangkan faktor ekstraestetik mencakup perilaku, sosial budaya dan lingkungan objek yang di teliti (Suvina 2024 : 470).

Tari *nyinggu* merupakan sebuah karya tari baru bergenre tari kreasi dengan mode penyajian tari representasional mencoba menggambarkan proses berlangsungnya *nyinggu* dengan menonjolkan kebersamaan dan kerjasama. Tari *Nyinggu* ini diciptakan pada tahun 2024 oleh Suvina,S.Sn.,M.Sn sebagai wujud dari hasil experiment and innovation local cultural tradisi *nyinggu* sebagai inventarisasi kearifan lokal kebudayaan sumbawa. Penari yang terlibat dalam karya ini antara lain: Putri Reluna, Anisa Ananda Safitri dan Dini Anjani. Garapan tari ini menggunakan property atau media yang di bawakan oleh penari yaitu nampan (talam). Siopsis tari *nyinggu* representasi dari hasil pemikiran kreatif dalam mengadopsi tradisi *nyinggu* atau sistem kerja sama Suku Samawa menggarap sawah (tradisi *nyinggu*). Garapan ini menggambarkan barema dan basamaras sistem kerjasama atau gotong royong secara bersama-sama.

Garapan inovasi ini mampu menjadi inspirasi bagi koreografer lainnya sebagai salah satu rujukan karya tari inovasi. Karya seni tari yang diciptakan juga mengambil peren dalam mengembangkan kebudayaan yang telah ada sebagai inventaris kebudayaan lokal. (Jazuli, 1994: 110) daya kreatif seseorang dapat diketahui melalui hasil akhir dari proses kreatif. Hasil akhir tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti (1) lingkungan, (2) sarana dan fasilitas, (3) keterampilan, (4) identitas, (5) orisinalitas, serta (6) apresiasi. Kreativitas pada aktivitas tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang agar mampu menuangkan ide-ide konseptualnya dalam bentuk gerak tari (Suvina 2023: 518).

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam karya ilmiah merupakan cara atau ilmu dalam menyusun dan merangkai suatu pengetahuan secara sistematis. Penelitian yang berjudul Tradisi *Nyinggu* Art Research Based Dengan Prinsip Experiment And Inovation Sebagai Inventarisasi Kearifan Lokal Kebudayaan Sumbawa menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Art

Research Based (ARB). Pendekatan Art Research Based merupakan pendekatan penelitian yang sistematis untuk mendalami, menggali, dan memahami berbagai aspek seni melalui metode penelitian kualitatif kemudian tahapan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan by pustaka (John W Creswell2013).

Pada hakikatnya ilmu pengetahuan ditakrifkan secara ringkas sebagai rangkaian prinsip dan argumentasi terhadap objek yang di pilih dan di susun secara sistematis. Penelitian kualitatif menjadi salah satu metode yang dipilih Jacob's (1987) menyebutkan lima hal penting yang menjadi tradisi dalam penelitian kualitatif di antaranya: psikologi ekologis, etnografi holistik, etnografi komunikasi, antropologi kognitif, dan interaksi simbolik (Tjetjep Rohendi Rohidi 2011:42). Penelitian ini dilihat dari subject matter-nya termasuk dalam tipologi penelitian budaya yang dikembangkan oleh Atho (1992, p.37) yaitu model penelitian yang memiliki konsep terhadap pemikiran-pemikiran, nilai-nilai, dan ide-ide budaya sebagai produk berpikir manusia.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kunjungan  
Dikediaman Kades Desa Leseng.  
(Suvina: 28 Juli 2024)

Gambar diatas menunjukkan proses yang dilakukan penulis dalam mencari data dengan mengunjungi kepala desa leseng untuk mendapatkan informasi terkait tradisi nyinggu dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui percakapan atau tanya jawab antara pewawancara dan responden (narasumber) (Tjetjep Rohendi Rohidi: 2011). Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan atau spontan untuk mendapatkan data, pendapat, atau pandangan dari narasumber terkait tradisi nyinggu.

Kemudian proses observasi juga penting dilakukan dalam sebuah penelitian, observasi merupakan sebuah proses mengumpulkan informasi atau data melalui pengamatan langsung terhadap objek, fenomena, atau peristiwa tertentu. Observasi bisa dilakukan secara partisipatif (pengamat terlibat) atau non-partisipatif (pengamat tidak terlibat).

Tujuan utama peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mencatat, merekam informasi atau data dalam bentuk tertulis, gambar, video, atau media lain sebagai bukti proses penelitian terkait tradisi nyinggu. Salah satu proses pengumpulan data diperlukan teknik dokumentasi berfungsi sebagai arsip yang dapat digunakan kembali di masa depan, baik untuk keperluan analisis, evaluasi, atau pemeliharaan catatan yang akurat.

Berdasarkan keterangan diatas menjelaskan tentang proses penelitian yang dilakukan dalam menggali data terkait tradisi nyinggu. Tahapan selanjutnya proses menciptakan inovasi baru berdasarkan keilmuan seni tari dengan menggunakan metode penciptaan untuk menghasilkan Experiment And Innovation pada tradisi Nyinggu. Proses kreativitas koreografer terdiri dari 3 prinsip utama yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tahap eksplorasi atau penjajakan dalam keilmuan seni tari merupakan bentuk pencarian gerak yang relevan terkait tradisi nyinggu sehingga mampu menciptakan bentuk-bentuk gerak tari yang unik hasil dari eksplorasi yang dilakukan oleh seorang koreografer. Tahap improvisasi merupakan temuan gerak secara spontanitas pada saat penjajakan gerak. Tahap komposisi merupakan ilmu menyusun dan merangkai karya tari yang utuh hingga menjadi sebuah sajian pertunjukan yang menarik (Robby Hidajat:2008).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tradisi Nyinggu Suku Samawa

Istilah nyinggu berasal dari bahasa daerah sumbawa dalam menyatakan tentang sebuah bentuk sistem kerja sama warga pada saat proses menanam padi dan juga panen padi di sawah. Tradisi nyinggu terintegrasi dengan nilai-nilai sosial, nilai gotong royong, serta memiliki nilai kebersamaan yang kuat antar petani (Suvina, 2024 : 468). Tradisi nyinggu dahulunya kerap di temukan salah satunya dikalangan petani sawah baik proses penanaman padi hingga panen padi. Istilah ini sangat familiar dikalangan masyarakat suku samawa pada umumnya namun aktivitas ini

terjadi pergeseran karena sebagian petani sawah sudah tidak lagi mengaplikasikan metode nyunggu. Hal ini di karenakan proses nyunggu memakan waktu lama dan melibatkan banyak orang sehingga banyak petani beralih dengan media mesin yang lebih cepat dan praktis.

## 2. Experiment And Innovation Tradisi Nyunggu

Tari nyunggu merupakan sebuah karya tari baru bergenre tari kreasi dengan mode penyajian tari representasional mencoba menggambarkan proses berlangsungnya nyunggu dengan menonjolkan kebersamaan dan kerjasama. Tari Nyunggu ini diciptakan pada tahun 2024 oleh Suvina,S.Sn.,M.Sn sebagai wujud dari hasil experiment and innovation local cultural tradisi nyunggu sebagai inventarisasi kearifan lokal kebudayaan sumbawa. Penari yang terlibat dalam karya ini antara lain: Putri Reluna, Anisa Ananda Safitri dan Dini Anjani. Garapan tari ini menggunakan property atau media yang di bawakan oleh penari yaitu nampan (talam). Siopsis tari nyunggu representasi dari hasil pemikiran kreatif dalam mengadopsi tradisi nyunggu atau sistem kerja sama Suku Samawa menggarap sawah (tradisi nyunggu). Garapan ini menggambarkan barema dan basamaras sistem kerjasama atau gotong royong secara bersama-sama. Tema Tari *nyunggu* mengadopsi pada nilai yang terintegrasi dari aktivitas nyunggu yaitu gotong royong sistem kerja bergiliran yang dikenal dengan istilah tradisi nyunggu.

Struktur garapan tari nyunggu terbagi atas 3 bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan klimaks atau penyelesaian dari sebuah karya tari yang utuh. Komposisi ini berdurasi kurang lebih 6 menit.

### a) Struktur Garapan Tari Pada Bagian I



**Gambar 2.** Dokumentasi Gerak Tari Nyunggu (Suvina: 20 Agustus 2024)

Garapan pada bagian I menggambarkan sekelompok perempuan yang sedang berjalan dengan menjulang talam sebagai simbol petani yang akan melakukan gotong royong menuju sawah. Pada bagian ini gerak penari pelan dan di iringi oleh instrument musik yang menghadirkan suasana alam seperti suara kicauan burung, suara air dan angin ilustrasi ini upaya menghadirkan suasana persawahan.

### b) Struktur Garapan Tari Pada Bagian II



**Gambar 3.** Dokumentasi Gerak Tari Nyunggu (Suvina: 20 Agustus 2024)

Pada garapan II penari masih menggunakan gerak yang identik lembut dengan menyimbolkan *swai* (perempuan sumbawa) yang lemah lembut. Gerak pada bagian ini dengan posisi duduk dan tangan melakukan bentuk gerak memetik atau ukel. Pada bagian ini posisi property penari berada di tengah dan dikelilingi oleh penari dengan membentuk lingkaran.

### c) Struktur Garapan Tari Pada Bagian III



**Gambar 4.** Dokumentasi Gerak Tari Nyunggu (Suvina: 20 Agustus 2024)

Garapan tari nyunggu pada bagian III menggambarkan rasa syukur terhadap hasil panen yang memuaskan. Gerak pada bagian ini terlihat penari menundukkan

kepala didepan talam sebagai property ayak gaba. Pada bagian ini menghadirkan suasana bahagia dan rasa syukur atas hasil panen.

### 3. Kostum Penari

Tari nyinggu menggunakan kostum yang mengadopsi lamong adat suku samawa dengan menciptakan bentuk kostum yang baru dan lebih kekinian agar menambah nilai estetika pada penampilan penari. Kostum yang di pakai penari cukup glamor dan ditambah lagi dengan aksesoris kalung, gelang, selempang, dan mahkota sehingga semakin menambah kemewahan penari.

### 4. Make up Penari

Make up yang dipakai oleh penari lebih sederhana namun tetap menonjolkan wajah kepenarian yang cantik dan glamor bentuk make up yang di gunakan bertema *flawless bold* fokus eyeshadow dengan mengaplikasikan konsep *center cut crease*.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian dengan judul Tradisi Nyinggu Art Research Based Dengan Prinsip Experiment and Inovation Sebagai Inventarisasi Kearifan Lokal Kebudayaan Sumbawa dapat terselesaikan dengan baik menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Art Research Based (ARB). Pendekatan Art Research Based merupakan pendekatan penelitian yang sistematis untuk mendalami, menggali, dan memahami berbagai aspek seni melalui metode penelitian kualitatif kemudian tahapan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan by pustaka. Hasil eksperimen yang dilakukan yaitu peneliti mampu menciptakan sebuah karya inovasi baru dengan judul tari nyinggu. Pada tahapan ini menggunakan metode penciptaan dengan melalui proses kerja kreativitas koreografer (pencipta tari) terdiri dari 3 prinsip utama yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Tradisi Nyinggu Art Research Based dengan Prinsip Experiment

and Inovation sebagai Inventarisasi Kearifan Lokal Kebudayaan Sumbawa.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Irwan.2009. Konstruksi dan Reproduksi kebudayaan. Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Creswell, John W (2013). Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edition atau Penelitian Kualitatif & Desain Riset-Memilih di antara Lima Pendekatan, terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. (2015), Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Hadi, Sumandiyo.2012. Koreografi: Bentuk, Teknik dan Isi. Cipta Media. ISI Yogyakarta.

Hawkins, Alma M. 2003. Terj. I Wayan Dibia. Bergerak Menurut Kata Hati. Jakarta: Isbd.

Hidajat, Robby. 2008. Seni Tari, Pengantar Praktek Bagi Guru. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Hidajat, Robby. 2011. Koreografi & Kreativitas.Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.

Jauli,M.1994.Telaah Teoritis Seni Tari. IKIP Semarang: Semarang Press.

Makwa, Jannatul. 2023. Makna Sajian Makanan Pada Tradisi Pasaji Ponan Menggunakan Teori Interaksi Simbolik. MANDUB: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora.

Mery, La. (Russel Marwether Hughes). 1975. Dance Compoticion The Basic Elemen. Terjemahan Soedarsono Elemen-Element Dasar Komposisi Tari. Yogyakarta: Lagaligo ISI.

Murgianto, Sal. 2003b. Koreografi Tari. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.

Rijal Fadli M. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.

Rohidi.Tjejep Rohendi.2011. Metode Penelitian Seni. Semarang. Cipta Prima Nusantara.

Smith, Jacqueline. 1985. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Yogyakarta: Ikalasari.

- Soedarsono, Dkk. 1986. Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktur Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- SP. Soedarso. 2006. Triogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni. BP. ISI Yogyakarta.
- Suvina Dkk. 2024. Book Chapter. Manajemen Pariwisata: Pengelolaan Destinasi Wisata Di Indonesia. Penerbit Intelektual Manifest Media. Badung, Bali
- Suvina, dkk. Transpormasi Begaba Kedalam Bentuk Koreografi Tari Sebagai Inventarisasi Kearifan Lokal Kebudayaan Sumbawa.2023.
- Suvina, S., Kariyani, L. N., DM, I. R., Dewi, S. R., Agraprana, F. I., & Sumbawati, H. R. N. (2022). Aktivitas "Mopo" menjadi Inspirasi Koreografer dalam Penciptaan Seni Tari. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5166-5173.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1165>
- Yulinis.2020. Tari Panen: Representasi Budaya Agraris di Minangkabau. ISI Denpasar Bali.